

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Saat ini perusahaan sulit mendapatkan dana dengan cepat, padahal perusahaan berlomba-lomba untuk meningkatkan usahanya dalam skala besar. Semakin besar skala peningkatan perusahaan berarti semakin besar juga dana yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengembangkan perusahaannya. Banyak pilihan untuk perusahaan mendapatkan dananya, salah satu cara perusahaan mendapatkan dana yaitu melalui pasar modal.

Pasar modal hadir untuk memberi solusi kepada perusahaan yang membutuhkan dana yang besar dan cepat. Pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk utang maupun modal, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities* maupun perusahaan swasta. Husnan, et.al. (1994) dalam Umam (2013: 34). Dana jangka panjang yang merupakan utang biasanya berbentuk obligasi, sedangkan dana jangka panjang yang merupakan utang biasanya berbentuk saham. (Umam, 2013: 34).

Banyak investor yang sadar akan investasi konvensional yang masih kental dengan unsur spekulasi. Unsur spekulasi ini menjadi alasan yang penting bagi para investor di Indonesia dikarenakan Indonesia adalah penduduk dengan mayoritas masyarakatnya beragama Islam. Oleh karena

itu, pasar modal dikembangkan agar perusahaan yang *Go Public* menjalankan bisnisnya dengan prinsip dan kaidah islam dan masyarakat muslim ataupun non-muslim di Indonesia bisa menginvestasikan dananya sesuai dengan kaidah-kaidah Islam tanpa perlu takut adanya unsur spekulasi. Salah satu upaya pengembangan pasar modal adalah pasar modal syariah.

Pada tanggal 18 April 2001 DSN-MUI mengeluarkan fatwa nomor 20/DSN-MUI/IV/2001 tentang pasar modal tentang pedoman pelaksanaan investasi untuk reksa dana syariah. (Umam, 2013: 95). Dikeluarkannya fatwa ini agar masyarakat yang ingin berinvestasi dapat menghindari unsur spekulasi.

Tabel 1.1 Kapitalisasi Pasar Bursa Efek Indonesia (Rp Miliar)

Tahun	Jakarta Islamic Index	Indeks Saham Syariah Indonesia	Indeks Harga Saham Gabungan	Indeks LQ45	
2000	74.268,92	-	256.621,00	-	
2001	87.731,59	-	239.271,20	-	
2002	92.070,49	-	268.776,60	-	
2003	177.781,89	-	460.366,00	-	
2004	263.863,34	-	679.949,10	452.679,00	
2005	395.649,84	-	801.252,70	395.649,84	
2006	620.165,31	-	1.249.074,50	620.165,31	
2007	1.105.897,25	-	1.988.326,20	1.105.897,25	
2008	428.525,74	-	1.076.490,53	428.525,74	
2009	937.919,08	-	2.019.375,13	937.919,08	
2010	1.134.632,00	-	3.247.096,78	1.134.632,00	
2011	1.414.983,81	1.968.091,37	3.537.294,21	1.414.983,81	
2012	1.671.004,23	2.451.334,37	4.126.994,93	1.671.004,24	
2013	1.672.099,91	2.557.846,77	4.219.020,24	1.672.099,91	
2014	1.944.531,70	2.946.892,79	5.228.043,48	3.337.428,00	
2015	Jan.	1.988.532,27	2.997.601,71	5.287.336,95	3.387.470,25
	Feb.	2.031.926,87	3.045.812,76	5.427.597,13	3.456.713,51
	Mar.	2.049.109,36	3.068.467,89	5.555.200,60	3.576.638,02
	Apr.	1.872.517,30	2.852.497,67	5.146.751,10	3.234.546,38
	Mei	1.966.213,21	2.960.219,00	5.280.033,32	3.363.936,17
	Juni	1.896.504,96	2.863.813,60	5.000.315,41	3.121.811,88
	Juli	1.858.574,52	2.813.505,41	4.961.662,77	3.030.299,76
	Ags.	1.732.095,80	2.591.624,10	4.646.247,07	2.870.911,27
	Sept.	1.609.933,83	2.449.104,28	4.374.682,33	2.625.706,25
	Okt.	1.696.865,14	2.576.748,18	4.701.660,05	2.832.673,44
	Nov.	1.678.634,10	2.556.257,33	4.717.691,98	2.816.748,58
	Des.	1.737.290,98	2.600.850,72	4.872.701,66	2.953.108,84

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Pada tabel 1.1 disajikan daftar kapitalisasi pasar Bursa Efek Indonesia, terdapat empat indeks yang masuk kedalam BEI, yaitu yang pertama *Jakarta Islamic Index* atau yang biasa disebut JII adalah salah satu indeks saham yang berisi saham-saham sesuai kaidah Islam. JII merupakan indeks yang dikembangkan oleh BEJ (Bursa Efek Jakarta) yang sekarang berubah nama menjadi BEI (Bursa Efek Indonesia) yang

bekerja sama dengan *Danareksa Investment Management* guna untuk merespon kebutuhan investasi yang berkaitan dengan investasi syariah. (Umam, 2013: 138).

Di JII ini investor dapat dengan leluasa menginvestasikan dananya tanpa ragu-ragu, karena setiap 6 bulan sekali dilakukan kajian ulang setiap saham yang dikeluarkan maupun yang dimasukkan ke indeks saham JII. Yang kedua adalah ISSI ( Indeks Saham Syariah Indonesia) adalah seluruh saham syariah yang ada di BEI, yang ketiga IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) yaitu seluruh saham yang terdapat di BEI, dan yang keempat yaitu LQ45 yaitu indeks saham yang berisi 45 perusahaan dengan kapitalisasi dan likuiditas yang besar, namun tidak mementingkan prinsip syariah perusahaan yang ada didalamnya.

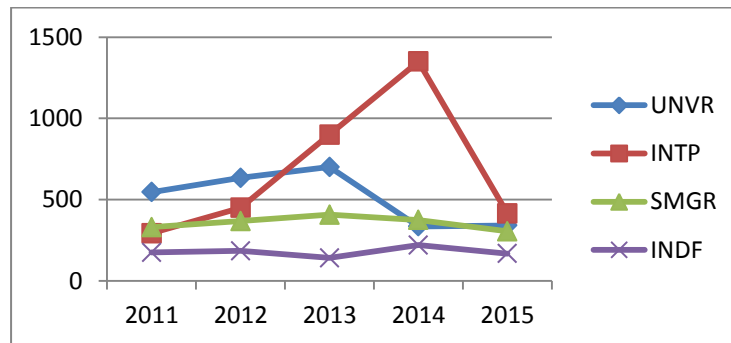
Alasan pemilihan objek penelitian ini karena JII menyaring 30 perusahaan tidak hanya dengan kapitalisasi dan likuiditas yang besar, namun perusahaan tersebut harus berbasis unsur syariah, selain itu indeks saham JII memiliki kapitalisasi dengan hanya memiliki 30 emiten, ini berarti 30 emiten ini berkontribusi besar dan kemungkinan besar terhindar dari potensi penggunaan saham tidur, dan hampir setiap periode kapitalisasi indeks saham JII meningkat.

Investor tidak semata-mata memberikan dananya kepada perusahaan, alasan investor menanamkan modalnya pada perusahaan adalah untuk mendapatkan *capital gain* (selisih harga jual dan harga beli)

dan sebagian laba perusahaan atau yang biasa disebut Dividen. Dividen merupakan pembagian laba dari perusahaan kepada para investor atau pemilik saham (Firmansyah, 2010: 98). Namun saat investor mengharapkan memperoleh dividen yang besar dari perusahaan, hal ini bertolak belakang dengan keinginan perusahaan sendiri juga ingin memaksimalkan pertumbuhan perusahaan secara terus menerus.

*Dividend Policy* atau yang biasa disebut kebijakan dividen adalah keputusan sebuah perusahaan untuk membagikan labanya dalam bentuk dividen, atau menahannya guna investasi usaha sebuah perusahaan di masa yang akan datang. (Hanafi, 2013: 44).

Besaran laba dalam bentuk dividen yang dibagikan kepada para investor biasa disebut *Dividend Payout Ratio*. *Dividend Payout Ratio* adalah prosentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen, dan dinyatakan dalam persen (%). *Dividend Payout Ratio* ini didapat dari dividen per lembar saham dibagi dengan *earning* per lembar saham. (Hanafi, 2013: 44).

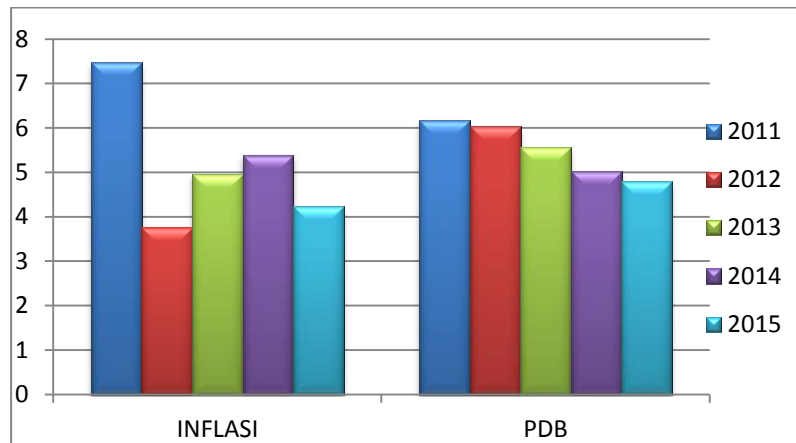


Sumber: Annual Report, data diolah.

Gambar 1.1 Deviden Per Lembar Saham

Pada gambar 1.1 adalah data deviden per lembar saham beberapa perusahaan yang terdaftar di JII dari tahun 2011-2015. Berdasarkan diagram diatas, dapat dilihat bahwa perusahaan tidak sama dalam membagikan jumlah devidennya. Pada satu perusahaan pun setiap tahunnya tidak sama. Naik turunnya pembagian deviden ini bisa disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya adalah *Return On Asset* (laba perusahaan) semakin tinggi *Return On Asset* maka kemungkinan manajer perusahaan membagikan deviden juga semakin tinggi.

Yang kedua adalah *Cash Ratio*, jika semakin tinggi *Cash Ratio* disini berarti semakin besar juga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan besar kemungkinan manajer perusahaan membagikan devidennya. Faktor internal yang ketiga adalah *Debt to Equity Ratio* adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban jangka panjangnya, oleh karena itu semakin besar DER maka semakin kecil pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan deviden. (Pasaribu, Dionysa dan Kholid 2014: 3).



Sumber: [www.worldbank.org](http://www.worldbank.org)

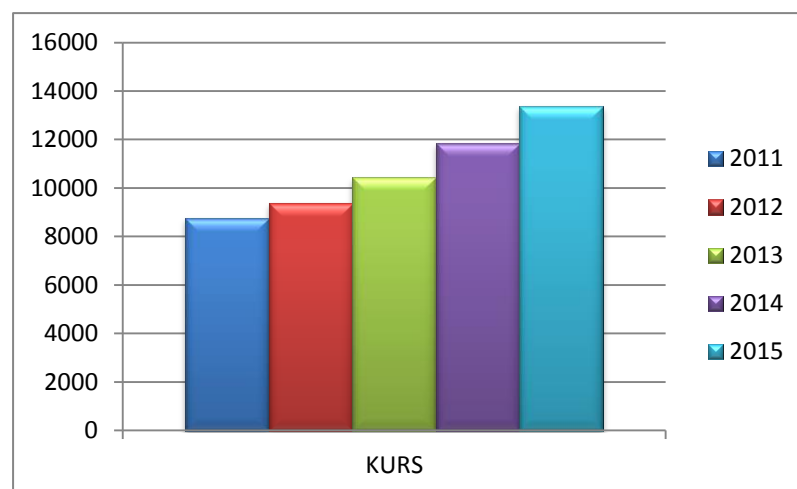
Gambar 1.2 Inflasi dan PDB

Dari gambar diatas dapat dilihat jika inflasi mengalami fluktuasi, kenaikan inflasi pada tahun 2013 disebabkan oleh kenaikan harga subsidi BBM di Indonesia Juli 2013 meningkat, ini membuat harga transportasi meningkat dan juga harga bahan panganpun ikut meningkat. Namun pendapatan riil masyarakat menurun, sehingga masyarakat yang menginvestasikan dananya di suatu perusahaan ingin mendapatkan keuntungan yang pasti yaitu berupa deviden, sehingga perusahaan diharuskan untuk memberikan deviden. Tandelilin, et.al. (2010) dalam Binastuti (2011: 14).

PDB Indonesia dari tahun 2011 sampai 2015 turun, ini menandakan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia lambat. Penurunan PDB ini dilatarbelakangi kejadian-kejadian makro yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia. Beberapa kejadian makro yang mempengaruhi pertumbuhan Indonesia adalah naiknya harga minyak pada tahun 2011 sampai 2013 yang membuat

harga subsidi BBM di Indonesia naik, kedua yaitu perlambatan ekonomi negara mitra dagang seperti China yang membuat performa ekspor Indonesia mengalami penurunan, keadaan politik Indonesia yang tidak jelas saat pemilihan presiden 2014 juga mengakibatkan perlambatan realisasi investasi dan karenanya dapat mengurahi perluasan perekonomian Indonesia, dan ketidakpastian kebijakan *The Fed* yang membuat nilai kurs dolar menguat terhadap beberapa mata uang dunia, begitupun di Indonesia.

Dengan begitu, ketika PDB menurun membuat pendapatan perusahaan menurun, sehingga kemungkinan perusahaan dalam membagikan deviden juga ikut menurun.



Sumber: [www.worldbank.org](http://www.worldbank.org)

Gambar 1.3 Kurs

Data diatas menunjukkan bahwa kurs di Indonesia pada tahun 2011 sampai 2015 mengalami kenaikan secara signifikan. Pelemahan nilai tukar rupiah pada tahun 2014 ke 2015 termasuk tinggi. Ini dikarenakan penguatan terhadap dolar Amerika Serikat yang terjadi terhadap hampir



seluruh mata uang dunia. Hal ini sejalan dengan menguatnya ekonomi Amerika dan rencana kenaikan suku bunga *The Fed*. Kenaikan nilai tukar rupiah terhadap dolar menyebabkan semakin kecilnya keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan. Saat laba perusahaan kecil, maka sedikit pula jumlah deviden yang dibagikan kepada investor.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Tri Saeviana (2016) dan Rowland Pasaribu dkk (2014) *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Devidend Payout Ratio*.

Nik Amah (2012) menyimpulkan bahwa *Cash Ratio* yang termasuk kedalam rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan deviden. Dan penelitian yang dilakukan oleh Teguh sugiarto (2015) *Cash Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Devidend Payout Ratio*.

Lisa Marlina dan Clara Danica (2009), Sri Hermuningsih (2007) menyimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Devidend Payout Ratio*. Dan penelitian yang dilakukan oleh Rizky Tri Saeviana menyimpulkan bahwa *Debt To Euity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Devidend Payout Ratio*.

Sugiharti Binastuti (2011) menyimpulkan bahwa inflasi, kurs dan PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan deviden.

Dari beberapa penelitian diatas, peneliti termotivasi untuk melanjutkan penelitian sebelumnya karena adanya hasil yang berbeda pada penelitian yang dilakukan. Penelitian merupakan pengembangan dari Nik

Amah (2012) Penelitian ini dilakukan pada Oktober 2012 dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Dividend Policy* Perusahaan *Go Public* Di Indonesia” perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nik Amah (2012) yaitu dimana penelitian ini tidak menggunakan variabel kesempatan investasi, risiko perusahaan dan ukuran perusahaan, namun menambahkan variabel independen makro seperti inflasi, kurs dan PDB. Periode nya pun diperbaharui yaitu dilakukan dari 2011-2015. Sedangkan penelitian yang dilakukan Nik Amah adalah tahun 2006-2008, objek pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di JII, sedangkan objek pada penelitian Nik Amah adalah semua perusahaan yang *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan dari hasil uraian latar belakang diatas, maka peneliti bermaksud untuk mengetahui dan mempelajari lebih lanjut tentang pengaruh faktor internal dan eksternal (makro) yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*. Sehingga dengan alasan tersebut peneliti ingin melanjutkan penelitian yang sudah terdahulu dengan judul: **ANALISIS PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL (MAKRO) TERHADAP *DEVIDEND PAYOUT RATIO* DI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS JII PERIODE 2011-2015.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka pokok masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Return On Assets*, *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Inflasi, Kurs dan PDB secara parsial berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*?
2. Apakah *Return On Assets*, *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Inflasi, Kurs dan PDB secara simultan berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah *Return On Asset*, *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Inflasi, Kurs dan PDB berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.
2. Untuk mengetahui apakah *Return On Assets*, *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Inflasi, Kurs dan PDB secara simultan berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dari hasil dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi manajemen perusahaan dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan deviden, yaitu pengambilan keputusan kebijakan deviden dibagikan atau tidak selain dilihat dari faktor internal juga dapat dilihat dari faktor eksternal (makro). Dan juga faktor internal dan faktor eksternal (makro) ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan besarnya deviden yang dibayarkan.

- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sinyal kepada para investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi, untuk mendapatkan hasil yang diharapkan, para investor disarankan agar mempertimbangkan faktor internal dan eksternal *Devidend Payout Ratio*.
2. Kegunaan teoritik dari hasil penelitian ini adalah:
    - a. Hasil penelitian ini dapat dapat menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan tentang lembaga keuangan syariah.
    - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai perbandingan antara faktor internal dan faktor eksternal (makro) yang mempengaruhi *devidend payout ratio*.
    - c. Penelitian ini juga dapat dijadikan acuan untuk peneliti di masa yang akan datang untuk mengembangkan penelitian ini.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memmmberikan gambaran tentang alur skripsi dari awal hingga akhir. sistematika dan penyusunan skripsi disini dibagi dalam 5 bab. Yang secara singkat dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

**BAB II: TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI**

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang menguraikan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan menguraikan teori-teori yang digunakan untuk membahas masalah yang diangkat dalam penelitian.

**BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi metode penelitian yaitu variabel penelitian dan definisi operasional variabel, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data metode pengumpulan data dan juga metode analisis data.

**BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang objek penelitian yang dilakukan hasil pengolahan data yang telah diperoleh beserta interpretasinya.

**BAB V: PENUTUP**

Bab ini mengemukakan kesimpulan dari hasil analisis pada bab sebelumnya, serta adanya keterbatasan dalam penelitian dan memberikan saran yang diperlukan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.